

# BAHASAN 1 IDENTITAS ORANG BATAK

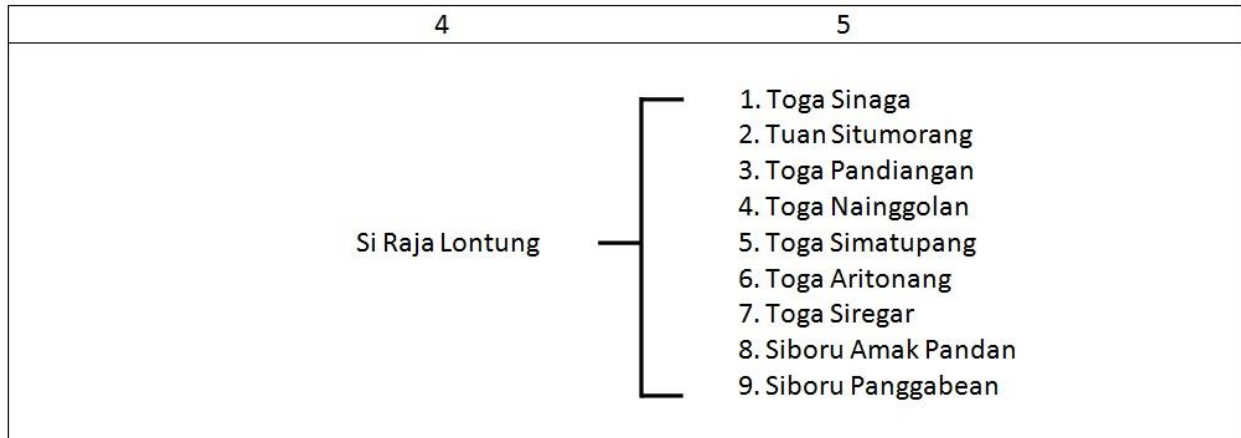
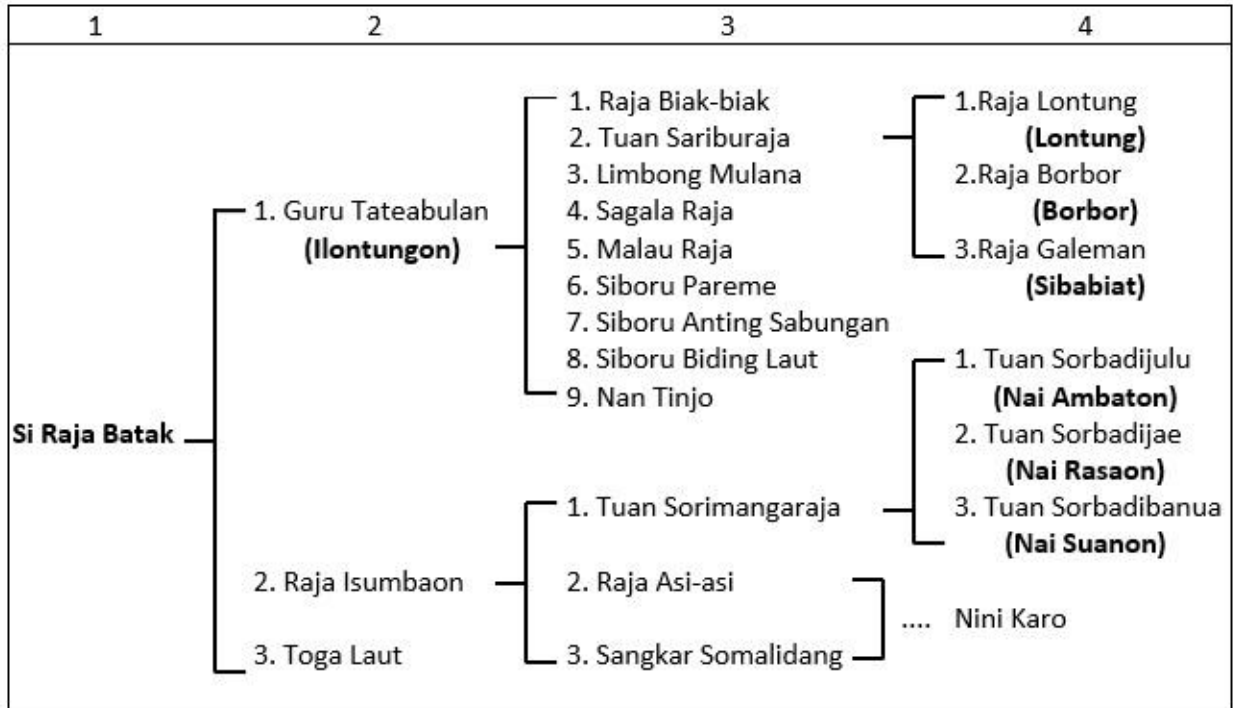
## MARGA (CLAN OR FAMILY NAME) DAN TAROMBO (SILSILAH, FAMILY TREE)

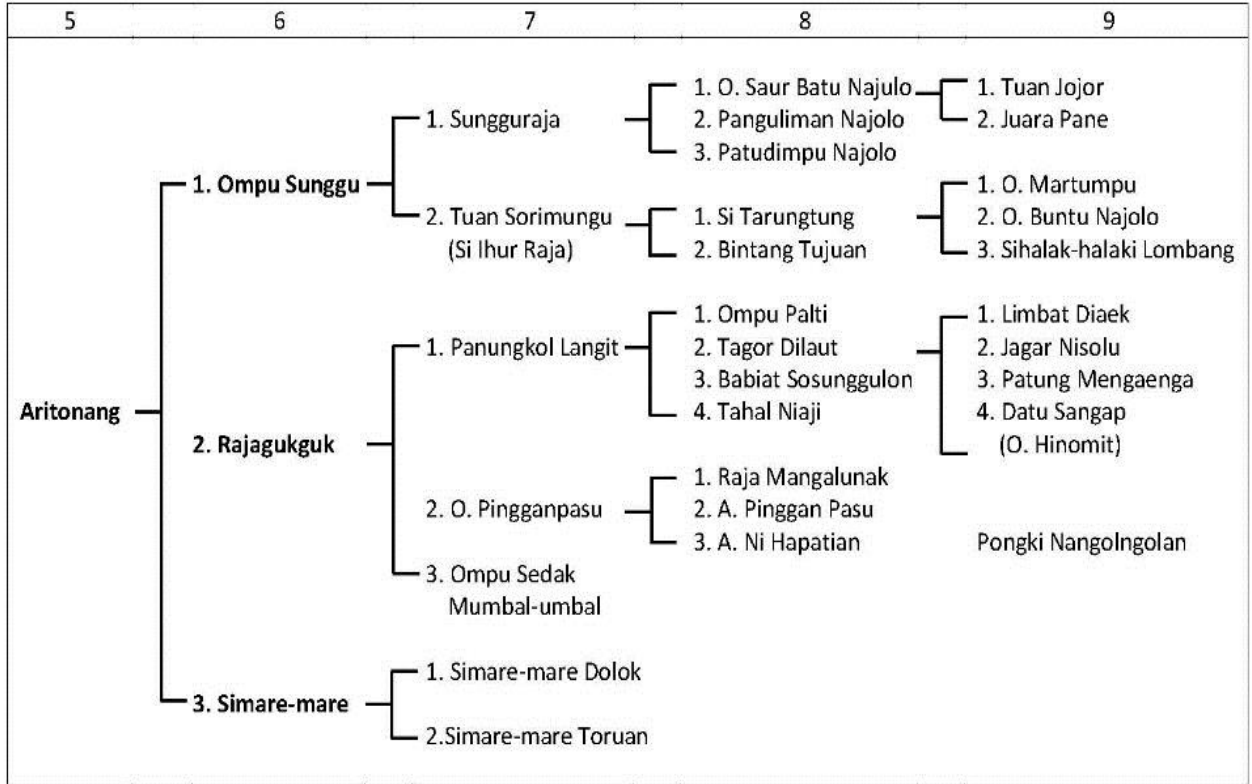
### Marga

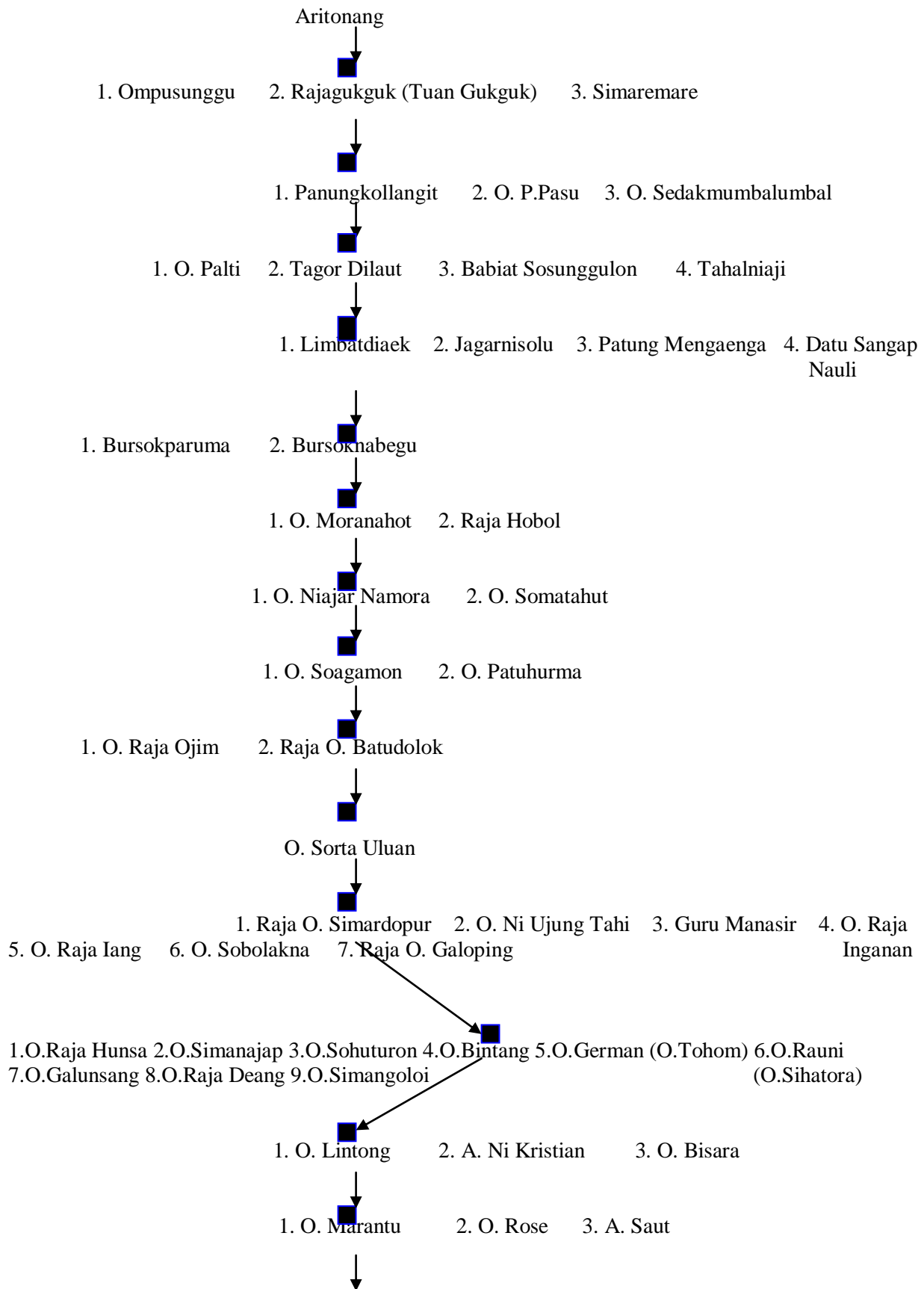
1. **Ajartambun** : Marga Batak Karo; Termasuk *merga Ginting*, bermukim di daerah Rajamerah, Bahorok, Tanah Karo.
2. **Akarbejadi** : Marga Batak Karo; Termasuk *merga Tarigan*, bermukim di daerah Serinomba; Diyakini sebagai keturunan **Saragi Tua (Parna)**.
3. **Ambarita** : Marga Batak Toba; Anak ke-2 **Malau Raja**.
4. **Angka** : Marga ini bermukim di daerah Pakpak dan Angkola; Diyakini sebagai keturunan **Sariburaja** dari anaknya **Sibabiat (Raja Galeman)**.
5. **Angkat** : Marga Batak Pakpak, bermukim di Dairi, tepatnya di Cike-cike, antara Parbuluan dan Sidikalang; Diyakini sebagai keturunan **Siganjang Ulu (Naibaho)**.
6. **Aritonang** : Marga Batak Toba; Anak ke-6 **Si Raja Lontung**; Tiga anaknya sudah menjadi marga-marga tersendiri yaitu **Ompu Sunggu, Rajagukguk** dan **Simare-mare**.
7. **Aruan** : Marga Batak Toba; Anak ke-2 **Pangulu Ponggok**; *Marpadan* dengan marga **Sitorus**.

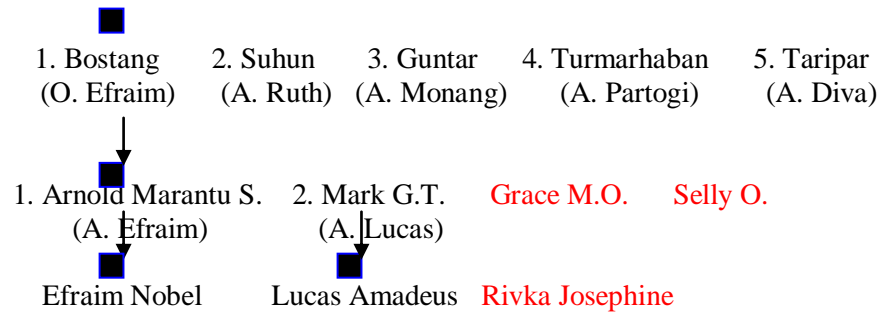
### Silsilah (Tarombo)

Contoh *tarombo* lengkap mulai dari Si Raja Batak:









Catatan: Dalam masyarakat Batak (Toba), orang yang sudah berkeluarga dan sudah mempunyai anak (laki-laki ataupun perempuan) memakai sebutan *Ama (ni)* ..... (bagi suami) dan *Nai* ..... (bagi isteri) di depan nama anaknya yang sulung (misalnya dalam contoh tarombo di atas: *Ama Lucas* disingkat *A. Lucas*). Orang yang sudah mempunyai cucu dari anak laki-lakinya yang tertua memakai sebutan *Ompu* ..... *Doli* (bagi suami) dan *Ompu* ..... *Boru* (bagi isteri) dengan sisipan nama cucunya yang sulung (laki-laki ataupun perempuan) dari anak laki-lakinya yang tertua tersebut (misalnya dalam contoh tarombo di atas: *Ompu Efraim* disingkat *O. Efraim*). Kalau belum mempunyai cucu dari anak laki-lakinya yang tertua, maka dipakai sebutan *Ompung ni si* ..... *Doli* (bagi suami) dan *Ompung ni si* ..... *Boru* (bagi isteri) dengan sisipan nama cucunya yang tertua (laki-laki ataupun perempuan) dari anaknya laki-laki ataupun perempuan yang sudah mempunyai keturunan, sampai ada cucunya dari anak laki-laki yang tertua.

#### Bahan Diskusi:

1. Apakah penting bagi seorang Batak mencantumkan marga sejak awal (mulai dari Akte Kelahiran) dan menggunakannya dalam praktek pergaulan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Dalam tarombo yang disajikan di atas, seharusnya marga-marga keturunan Raja Lontung dan marga-marga keturunan Raja Borbor sangat dekat karena Raja Borbor adalah adik dari Raja Lontung. Dalam prakteknya, marga-marga keturunan Raja Borbor lebih dekat dengan keturunan Limbong Mulana, Sagala Raja dan Malau Raja dimana mereka terhimpun dalam Punguan Borbor Marsada atau Punguan Naimarata. Mengapa demikian?

## PARTUTURAN (HUBUNGAN DAN PANGGILAN, RELATIONSHIP AND DESIGNATION)

Dalam masyarakat Batak (Toba) dapat ditarik *partuturan* dua sampai tiga tingkat generasi ke atas dengan tambahan sebutan *mangulahi*. Misalnya, seorang laki-laki akan menyebut *namboru* ayahnya dengan sebutan *ito mangulahi* dan menyapanya dengan panggilan *ito*. Seorang perempuan

akan menyebut *naboru* ayahnya dengan sebutan *angkang mangulahi* dan menyapanya dengan panggilan *angkang*. Seorang laki-laki atau perempuan akan menyebut *ompung doli* ayahnya dengan sebutan *amang* atau *bapa mangulahi* dan menyapanya dengan panggilan *amang* atau *bapa*, dan *ompung boru* ayahnya dengan sebutan *inang mangulahi* dan menyapanya dengan *inang*.

#### Bahan Diskusi:

1. Dalam *tarombo* yang disajikan di atas, apakah sebutan dan panggilan Raja O. Simardopur terhadap anak laki-laki dari O. Raja Ojim, dan apakah sebutan dan panggilan O. Lintong terhadap *ito* (saudara perempuan) dari Raja O. Simardopur?
2. Apa contoh dari konsekuensi adanya *partuturan* dalam hal sikap terhadap satu sama lain?

## ADAT DALIHAN NA TOLU (PRINSIP TUNGKU BERKAKI TIGA, THE TRIPOD PRINCIPLE)

### UPACARA PERKAWINAN

Upacara Perkawinan Batak (Toba) merupakan suatu rangkaian yang dilaksanakan dalam satu hari mulai dari acara *marsibuhabuhai*, kemudian pemberkatan (*pamasumasuon*) di Gereja (untuk yang beragama Kristen) dilanjutkan dengan Pesta Adat (*Marunjuk*). Pelaksanaan acara *marunjuk* melibatkan kedua belah pihak (*Paranak* dan *Parboru*) sehingga dikenal sebagai *ulaon si dua hasuhuton*. Jika yang menjadi tuan rumah adalah *Parboru*, acara tersebut dikenal sebagai *alap jual*, dan jika *Paranak* yang menjadi tuan rumah acara itu disebut *taruhon jual*. Pihak-pihak yang terlibat dan yang diundang di acara *marunjuk* adalah unsur-unsur **Dalihan Na Tolu** ditambah *Dongan Sahuta* (teman sekampung tempat tinggal) dan *Ale-ale/Raja na Ginokkon* (teman akrab dan undangan). Untuk selengkapnya pihak-pihak tersebut dan unsur-unsurnya adalah:

#### Pihak Paranak

##### I. Unsur Hula-hula:

1. Mertua Orang Tua pengantin pria (**Hula-hula**).
2. **Tulang**nya Ayah pengantin pria.
3. **Tulang**nya *Ompung Doli* pengantin pria (**Bona Tulang**).
4. Mertua saudara laki-laki Ayah pengantin pria (**Hula-hula Ni Na Marhaha Maranggi**).
5. Mertua saudara laki-laki pengantin pria (**Hula-hula Naposo** atau **Hula-hula Ni Anak Manjae**).

6. Tulangnya Ibu pengantin pria (***Tulang Rorobot***).

## II. Unsur Dongan Tubu:

1. Orang Tua pengantin pria (***Hasuhuton***).
2. Saudara laki-laki Ayah pengantin pria (***Haha-anggi ni Hasuhuton***) yang sudah berkeluarga.
3. Anak laki-laki *Amangtua* dan *Amanguda* pengantin pria, yang sudah berkeluarga.
4. Teman semarga Ayah pengantin pria, baik yang hubungannya masih dekat maupun yang sudah jauh, yang sudah berkeluarga (***dongan sabutuha***).

## III. Unsur Boru:

1. Saudara perempuan Ayah (***naboru***) pengantin pria beserta suaminya dan semua keturunannya, yang sudah berkeluarga.
2. Anak putri saudara laki-laki Ayah (***ito***) pengantin pria beserta suaminya dan semua keturunannya, yang sudah berkeluarga.
3. Saudara perempuan (***ito***) pengantin pria beserta suaminya.
4. Saudara perempuan ***Ompung Doli*** pengantin pria beserta suaminya dan semua keturunannya, yang sudah berkeluarga.

## IV. Unsur Dongan Sahuta

## V. Unsur Ale-ale/Raja Na Ginokkon

## Pihak Parboru

### I. Unsur Hula-hula:

1. Mertua Orang Tua pengantin wanita (***Hula-hula***).
2. ***Tulangnya*** Ayah pengantin wanita.
3. ***Tulangnya Ompung Doli*** pengantin wanita (***Bona Tulang***).
4. ***Mertua*** saudara laki-laki Ayah pengantin wanita (***Hula-hula Ni Na Marhaha Maranggi***).
5. ***Mertua*** saudara laki-laki pengantin wanita (***Hula-hula Naposo*** atau ***Hula-hula Ni Anak Manjae***).
6. ***Tulangnya*** Ibu pengantin wanita (***Tulang Rorobot***).

## II. Unsur Dongan Tubu:

1. Orang Tua pengantin wanita (**Hasuhuton**).
2. Saudara laki-laki Ayah pengantin wanita (**Haha-anggi ni Hasuhuton**) yang sudah Berkeluarga.
3. Anak laki-laki *Amangtua* dan *Amanguda (ito)* pengantin wanita, yang sudah Berkeluarga.
4. Teman semarga Ayah pengantin wanita, baik yang hubungannya masih dekat maupun yang sudah jauh, yang sudah berkeluarga (*dongan sabutuha*).

## III. Unsur Boru:

1. Saudara perempuan Ayah (*naboru*) pengantin wanita beserta suaminya dan semua keturunannya, yang sudah berkeluarga.
2. Anak putri saudara laki-laki Ayah pengantin wanita beserta suaminya dan semua keturunannya, yang sudah berkeluarga.
3. Saudara perempuan pengantin wanita (*angkang* dan *anggi*) beserta suaminya.
4. Saudara perempuan *Ompung Doli* pengantin wanita beserta suaminya dan semua keturunannya, yang sudah berkeluarga.

## IV. Unsur Dongan Sahuta

## V. Unsur Ale-ale/Raja Na Ginokkon

Dalam acara Adat *Marunjuk* tersebut, *Hasuhuton Parboru* juga menjadi **Hula-hula Hasuhuton Paranak**. Pihak *Parboru* menyampaikan **ulos** kepada pengantin dan **mandar** (sarung)**hela** kepada pengantin pria, **ulos** kepada orang tua pengantin pria dan saudara laki-laki dan perempuan ayah pengantin pria yang sudah berkeluarga dan kepada saudara laki-laki dan perempuan pengantin pria yang sudah berkeluarga. Pihak *Hasuhuton Parboru* juga menyampaikan **ulos tinonun sadari** kepada *dongan sabutuha* dan *boru* ayah pengantin pria. *Hula-hula, dongan sabutuha, boru, dongan sahuta* dan *ale-ale/raja na ginokkon* pihak *Hasuhuton Parboru* menyampaikan **ulos** kepada pengantin. Di pihak lain, *Hasuhuton Paranak* menyampaikan **sinamot** kepada *Hasuhuton Parboru* dan **panandaion** kepada *dongan tubu, hula-hula, boru, dongan sahuta* dan *ale-ale/raja na ginokkon* pihak *Parboru*. *Hasuhuton Paranak* bersama *Hasuhuton Parboru* menyampaikan **tintin marangkup** kepada *hula-hula Hasuhuton Paranak* (tulang pengantin pria). Para undangan Pihak *Paranak* menyampaikan **tumpak** kepada *Hasuhuton Paranak*. Dalam acara *Marunjuk* tersebut Unsur *Boru* dari masing-masing pihak berperan sebagai **parhobas**.

## Bahan Diskusi:

1. Apakah **ulos** bisa diganti dengan pemberian berupa uang?
2. Apa makna dan tujuan penyampaian **tintin marangkup**?
3. Apa makna dan tujuan penyampaian **mandar hela** kepada pengantin pria?



# HATA BATAK (**BAHASA BATAK**, **BATAK LANGUAGE**)

## ALKITAB PERJANJIAN LAMA

### 1 Musa 1: 1-3

1. Di mula ni mulana ditompa Debata langit dohot tano on.
2. Dung i tarulang ma tano i gabe halongonan jala holom di atas lung i, dung i mangareapreap ma Tondi ni Debata di atas ni angka aek.
3. Dung i mangkuling ma Debata ninna: Jadi ma ho na tiur! Jadi tiur ma tutu.

### Keluaran 1: 1-3

1. Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.
2. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.
3. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang". Lalu terang itu jadi.

### Genesis 1: 1-3

1. In the beginning God created the heavens and the earth.
2. Now the earth was formless and empty, darkness was over the surface of the deep, and the Spirit of God was hovering over the waters.
3. And God said, "Let there be light", and there was light.

### Kosakata:

mula ni mulana = **mulanya** = beginning

Debata = **Allah** = God

tompa = **cipta** = create

tano = **bumi** = earth

holom = **gelap** = dark

Tondi ni Debata = **Roh Allah** = Spirit of God

mangareapreap = **melayang-layang** = hovering

aek = **air** = water

tiur = **terang** = light

## UMPASA (PANTUN, TRADITIONAL POETRY)

1. Sititi ma sihompa, golanggolang pangarahutna  
Tung so sadia pe na tupa, sai godang ma pinasuna.

Artinya: Walaupun yang kami hidangkan tidak seberapa  
Semoga itu penuh dengan berkat.

2. Bagot na marhalto ma na tubu di robean  
Horas ma hami na manjalo, lam martamba ma di hamu na mangalean.

Artinya: Semoga kami yang menerima selamat sejahtera  
Dan semakin bertambah rezeki bagi kalian yang memberi.

3. Bona ni aek puli di dolok ni sitapongan  
Sai tubu ma di hamu angka na uli, lam martamba nang sinadongan.

Artinya: Semoga kalian mendapatkan segala yang baik  
Dan juga semoga bertambah-tambah rezeki.

4. Ranting ni bulu duri, jait marsijaotan  
Angkup ni hata na uli, dia ma na naeng sitaringotan.

Artinya: Disamping kata-kata yang indah  
Apa saja lagi yang perlu diperbincangkan?

5. Hot pe jabu i, tong do margulangulang  
Tung sian dia pe mangalap boru bere i, sai hot do i boru ni tulang.

Artinya: Siapapun yang menjadi pasangan hidup keponakan (*bere*) ini  
Itu tetap putrinya paman (*tulang*).

6. Tubu lata ni singkoru, di dolok ni purbatua  
Tibu nasida maranak marboru, asa adong dongan nasida saurmatua.

Artinya: Semoga pengantin cepat dapat momongan (keturunan)  
Yang akan menjadi teman mereka sampai usia tua.

## LAGU BATAK POPULER

### Boasa Ia Dung Botari

Adong huida sada bunga  
Rupana tung mansai uli  
Sai marhabangan angka loba  
Naeng songgop tu bungana i

Di na lao ahu naeng mambuat  
Huida dang disi be i  
Mulak boti au jala marsak  
Pasari-sari bunga i

*Reff.*

Sai huranapi humaliang  
Mangalului si songon i  
Hape di na so pangiriman  
Huida ho di lambungki

Boasa ia dung botari  
Pajumpang ahu dohot ho  
Sian nasogot sai hulului  
Rongkap ni tondi da ito

Terjemahan harfiahnya adalah sebagai berikut:

### **Mengapa Sesudah Senja Begini**

Saya melihat sekuntum bunga  
Tampaknya indah dan sangat menarik  
Banyak kumbang beterbangan di atasnya  
Ingin hinggap di atasnya

Sewaktu saya ingin memetik bunga itu  
Kulihat dia tidak ada disana lagi

Saya pulang dengan tangan hampa dan bersedih  
Memikirkan kemana gerangan bunga itu

*Reff.*

Sai coba melihat sekeliling  
Untuk mencari (bunga) yang serupa itu  
Namun dengan tidak disangka-sangka  
Aku melihat engkau disisiku

Mengapa sesudah senja begini  
Aku baru menemukan dikau  
Sejak tadi pagi saya sudah mencari  
Tautan hati, oh sayang

Kita coba mendalami bagaimana pemikiran pencipta sewaktu menulis lagu ini:

Pada waktu usia muda, dia melihat seorang gadis yang sangat diidamkannya. Namun waktu berlalu, pada saat dia ingin menyampaikan bagaimana hasratnya memiliki gadis itu, dia tidak menemukan lagi dimana keberadaan gadis itu. Pada waktu usia yang sudah senja, dia melihat lagi kehadiran gadis itu.